

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sistem pendidikan selama ini lebih menekankan pentingnya nilai akademik (*Intelligence Quotient* atau sering disebut IQ ) mulai dari bangku sekolah dasar sampai bangku kuliah. Saat ini tidaklah cukup hanya berbekal dengan kecerdasan intelektual saja. *Intelligence Quotient* Memang penting untuk di asah, terutama melihat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu berkembang pesat. Namun, untuk menghadapi tantangan kehidupan yang begitu kompleks, dengan hanya berbekal IQ tinggi tidaklah cukup. Sempat timbul anggapan bahwa dengan memiliki IQ tinggi, maka seseorang akan berhasil dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Padahal IQ tinggi bukan jaminan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan, karena IQ hanya mengukur salah satu bentuk kemampuan intelektual saja dan masih banyak kemampuan lain yang belum tersentuh oleh IQ.

Pada akhir abad ke dua puluh, serangkain data ilmiah terbaru menunjukkan adanya jenis “ Q baru” yang tidak hanya membuat manusia memperoleh kesuksesan, tetapi memperoleh kebahagiaan, jenis Q baru in disebut *spiritual quotient* atau kecerdasan spiritual. (Zohar & Marshall, 2002: 3)

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelegensi (IQ) dan kecerdasan emosional secara (EQ) secara efektif. Bahkan secara spiritual (SQ) sama sekali tidak meninggalkan kecerdasan lain, tetapi meningkatkan kualitasnya sehingga mencapai tingkat “*the Ultimate Meaning*” atau kecerdasan sempurna.

Melihat konsepsi kecerdasan spiritual, maka nilai-nilai spiritual sangatlah penting untuk menanamkan kepada anak-anak sedini mungkin agar hal tersebut dapat terinternalisasi secara baik kedalam dirinya. Penanaman nilai-nilai spiritual diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi cerdas, ikhlas, rendah hati, memiliki misi hidup yang jelas dan tentunya memiliki kepekaan sosial yang tinggi kepada sesama.

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-undang di atas diketahui bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya kecerdasan manusia tetapi juga memperhatikan potensi kecerdasan spiritual yang dimiliki manusia. Bahkan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi tolak ukur pertama dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia.

Nuansa tujuan pendidikan Indonesia yang spiritualitas tersebut menunjukkan pentingnya konsep spiritualitas untuk dirumuskan dan diimplementasikan dalam system pendidikan kita, agar tujuan pendidikan yang ideal bisa tercapai maka yang di butuhkan adalah upaya yang tepat dan maksimal dari seluruh pihak yang berkompeten di dalamnya yaitu guru.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkompoten untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Ia memiliki peran yang besar dalam membentuk pribadi seseorang agar menjadi pribadi yang cerdas bertanggung jawab, kreatif, dan ikhlas. Dengan kata lain, dalam menentukan kemana arah siswa harus diarahkan, maka harus ada pertimbangan yang proporsional antara spiritual dan *intelegensi*.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini begitu kompleks. Muncul fenomena dekandensi moral pada siswa seperti tauran, penyalagunaan narkoba, dan kenakalan remaja sudah sepatutnya menggugah kesadaran bersama perlunya memperkuat kembali dimensi moralitas bangsa, diantaranya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan yang menekankan pada aspek spiritual pada siswa. Diharapkan dengan bekal kekuatan spiritual, maka siswa akan memiliki daya tahan (*resistensi*) dalam menghadapi pengaruh negatif dari kehidupan modern. Namun keberhasilan proses pembelajaran ini tidak akan sempurna jika hanya diserahkan pada guru saja, melainkan harus ada dukungan dari institusi luar sekolah. Dalam hal ini orang tua juga harus memiliki peran dalam membina dan membimbing spiritual siswa ketika berada di rumah. (Zubaedi, 2006:36)

Begitu pula dengan peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan Bangsa.

Dalam observasi yang saya lakukan di sekolah SMP Negeri 8 Paguyaman selama 2 bulan yang jumlah siswanya 157, saya melihat berbagai masalah yang timbul yang dilakukan oleh siswa diantaranya merokok, bolos sekolah, disaat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang hanya santai-santai di kantin, yang lebih parah lagi ada beberapah siswa hanya merokok dibelakang sekolah saat pelajaran berlangsung dan itu saya saksikan sendiri. Dari berbagai masalah yang terjadi di sekolah diakibatkan kurangnya bimbingan spiritual yang dilakukan oleh guru maupun yang dibuat oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan juga tidak tersedianya tempat ibadah (musholah) bagi para siswa untuk memupuk minat dan bakat yang mungkin diantara para siswa ada yang punya kemampuan lebih dibidang agama, dan mampu untuk merangkul teman-teman yang lain.

Menyikapi hal tersebut maka Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sangatlah penting sehingga perlu dioptimalkan . Berdasarkan uraian diatas peneliti berinsiatif untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan formulasi judul : **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 8 Paguyaman”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengangkat permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

3. Upaya apa yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
2. Untuk mengetahui Kendala apa yang di hadapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
3. Untuk mengetahui Upaya apa yang di lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a) Manfaat Teoritis**

1. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangkah perbaikan proses pembelajaran sekolah, sehingga mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

2. Bagi Guru

Dapat melatih untuk menyusun dan mendesain proses pembelajaran secara terencana dan maksimal, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi siswa

Dapat menggali potensi yang dimiliki, dan mampu meningkatkan kemampuannya bukan hanya dari segi nalar tetapi juga spiritual.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan terhadap permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

b) Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Sebagai acuan dan pertimbangan dasar implementasi kurikulum di SMP Negeri 8 Paguyaman

2. Bagi guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru terkait dengan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Bagi siswa

Mengetahui arti pentingnya kecerdasan spiritual dalam meningkatkan keberhasilan selama belajar

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam menemukan solusi permasalahan pendidikan terutama terkait dengan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.